

Memajukan Ekowisata Bahari Dengan Memanfaatkan Media Teknologi Informasi Di Desa Pengudang, Bintan, Kepulauan Riau

Ibnu Kahfi Bachtiar¹, Nurul Hayaty^{2*}, Radzi Rathomi³, Anton Hekso⁴, Nurfalinda⁵

¹kahfi@umrah.ac.id, ^{2*}nurul.hayaty@umrah.ac.id

^{1,4}Program Studi Teknik Elektro

^{2,3,5}Program Studi Informatika

^{1,2,3,4,5}Universitas Maritim Raja Ali Haji

Received: 14 11 2019. Revised: 25 01 2020. Accepted: 02 04 2020

Abstract : One potential tourism segment in the Riau Islands is attractions managed by local communities on the coast such as the Pengudang Bintan Mangrove in Pengudang Village, Riau Islands. Most of these attractions are not widely known outside the Riau Islands because of promotions that have not been explored maximally. By conducting a survey, a study of literature, and an analysis of a series of problems, website design was made as a solution. The website is equipped with questionnaires and visitor charts so that managers can conduct an empirical analysis to set targets and goals going forward. In addition to the website also made a profile of attractions on one of the famous traveller sites like TripAdvisor. The results of reviews of tourists visiting various tourist objects, become the basis of most tourists to decide to choose a tourist location.

Keywords: technology utilization, ecotourism, mangrove tour.

Abstrak : Salah satu segmen potensial pariwisata di Kepri adalah objek wisata yang dikelola oleh masyarakat setempat di pesisir seperti Pengudang Bintan Mangrove di Desa Pengudang, Kepri. Kebanyakan objek wisata ini belum banyak dikenal masyarakat di luar Kepri dikarenakan promosi yang belum tergarap maksimal. Dengan melakukan survey, studi literatur, dan analisis terhadap serangkaian permasalahan, dibuatlah rancangan website sebagai salah satu solusi. Website dilengkapi dengan kuesioner dan grafik pengunjung agar pengelola dapat melakukan analisis empirik untuk menetapkan target dan tujuan kedepannya. Selain website dibuat pula profil objek wisata di salah satu situs traveller terkenal seperti TripAdvisor. Hasil review dari para wisatawan yang berkunjung ke berbagai objek wisata, menjadi dasar kebanyakan para wisatawan untuk mengambil keputusan memilih sebuah lokasi wisata.

Kata kunci: pemanfaatan teknologi, ekowisata, *mangrove tour*.

ANALISIS SITUASI

Kepulauan Riau (Kepri) adalah provinsi paling unik secara geografis di Indonesia. Wilayah Kepri didominasi oleh laut yang meliputi 96% dari luas total wilayahnya. Jumlah pulau di Kepri adalah yang terbanyak di Indonesia dan terbanyak pula untuk jumlah pulau terluar. Dengan kondisi seperti ini, Kepri merupakan miniatur Indonesia dalam hal wilayah

Peer reviewed under responsibility of Universitas Nusantara PGRI Kediri.

© 2020 Universitas Nusantara PGRI Kediri, All right reserved, This is an open access article under the CC BY license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

kepulauan. Dengan sumber daya laut yang melimpah, sudah selayaknya laut menjadi penopang perekonomian dan pembangunan di Kepri. Salah satu sektor yang potensial menjadi andalan pembangunan di Kepri adalah wisata bahari, terlebih jumlah wisatawan di Kepulauan Riau adalah yang terbanyak ketiga di Indonesia setelah Bali dan Jakarta. Bahkan pertumbuhan wisatawan pada tahun 2017 lalu di Kepri adalah yang tertinggi di Indonesia. Dengan fakta ini, sector pariwisata di Kepri perlu mendapat dukungan luas agar mampu berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat.

Misi pertama RPJMD dinyatakan mewujudkan Kabupaten Bintan sebagai daerah tujuan investasi yang berdaya saing dengan mengoptimalkan potensi ekonomi local terutama di bidang pariwisata dan kelautan. Strategi yang ditetapkan adalah dengan memberdayakan potensi masyarakat lokal di bidang pariwisata, meningkatkan promosi dan pemasaran pariwisata, dan meningkatkan usaha ekonomi produktif melalui peningkatan cluster yang aktif. Sejalan dengan hal tersebut, salah satu segmen potensial pariwisata di Kepri adalah objek wisata yang dikelola oleh masyarakat setempat yang ada di pesisir. Kebanyakan objek wisata ini belum banyak dikenal masyarakat di luar Kepri dikarenakan promosi yang belum tergarap maksimal. Salah satu contoh objek wisata yang tidak dikelola oleh perusahaan padat modal maupun pananaman modal asing (PMA), tetapi murni dikelola oleh masyarakat setempat dari kalangan nelayan adalah Pengudang Bintan Mangrove, di Desa Pengudang, Kecamatan Teluk Sebong, Kabupaten Bintan. Keberadaan objek wisata ini sekaligus mengkampanyekan pelestarian lingkungan khususnya tanaman bakau (mangrove), padang lamun, penyu, dan dugong (ikan duyung).

Produk jasa yang ditawarkan objek wisata ini adalah paket tur menjelajahi sungai mangrove sejauh empat kilometer. Selain itu juga disuguhi pemandangan fauna seperti monyet, burung, berang-berang dan biawak. Aktivitas masyarakat nelayan sehari-hari pun juga menjadi objek wisata yang sangat menarik bagi para wisatawan. Tur mangrove ini juga dipadukan dengan potensi lain kawasan ini yaitu sebagai kawasan pantai yang unik dengan batu-batu besar (Pantai Batu Junjung), wisata snorkeling, wisata kelong, kawasan konservasi padang lamun, dugong (ikan duyung), penyu dan kuda laut. Dengan berbagai fitur menarik yang dimiliki objek wisata ini, Pengudang Bintan Mangrove potensial untuk menjadi objek wisata andalan di Kabupaten Bintan sekaligus menjadi contoh produk jasa unggulan hasil masyarakat nelayan yang produktif dan industri pariwisata yang berbasis masyarakat setempat. Hasil studi yang dilakukan Triadi dkk. (2015) pun berkesimpulan bahwa ekosistem mangrove di Pengudang layak menjadi ekowisata.

Pengelolaan objek wisata yang murni dikelola oleh kelompok masyarakat dari kalangan nelayan ini tidak lepas dari peran besar Iwan Winarto, selaku pimpinan kelompok masyarakat pengelola wisata Pengudang Bintang Mangrove. Melalui wisata ini, Iwan berusaha memberdayakan para pemuda desa yang umumnya berprofesi sebagai nelayan. Dominannya keterlibatan warga lokal dalam pengelolaan wisata ini menjadi percontohan tumbuhnya industri pariwisata yang didirikan berdasarkan inisiatif dan usaha warga desa. Mulai dari pemandunya adalah pemuda lokal, kapal yang digunakan milik nelayan, plantar dan lokasi tambat juga milik nelayan, termasuk kelongnya pun adalah milik nelayan setempat. Dengan adanya objek wisata ini, justru tidak menghilangkan dan mengurangi pekerjaan nelayan, melainkan saling mendukung aktivitas dan kehidupan nelayan. Hal ini pun berkontribusi positif terhadap penghasilan nelayan. Keluarga nelayan pun turut memanfaatkan peluang memasarkan produk olahan rumah tangga mereka seperti *virgin coconut oil* (VCO) yang berkualitas dengan harga bersaing.

Saat ini Pengudang Bintang Mangrove mempekerjakan 10- 15 orang yang seluruhnya adalah nelayan dan pemuda setempat. Aset usaha kelompok masyarakat ini meliputi tanah dan bangunan pondok wisata mangrove, perahu motor (*boat*), kelong wisata, penginapan *home stay* dengan nilai aset lebih kurang dua ratus juta rupiah. Omzet selama satu tahun terakhir mencapai lebih kurang seratus lima puluh juta rupiah. Dengan potensi wisata luar biasa yang dimiliki kawasan ini dan adanya kreativitas penduduk dan pemuda lokal, kegiatan promosi masih banyak dilakukan dari mulut ke mulut atau sebatas jejaring sosial, dan masih belum memaksimalkan pemanfaatan teknologi informasi seperti internet berupa website, situs traveller terkemuka, dan penyedia jasa perjalanan online. Meskipun dengan media promosi yang terbatas, namun pesatnya pertumbuhan wisatawan mengunjungi lokasi ini menunjukkan objek wisata ini memiliki keunggulan lokal yang khas sehingga menarik minat para turis asing dan lokal.

Pertumbuhan jumlah turis yang terus meningkat juga belum dimanfaatkan untuk menyelaraskan kunjungan wisatawan tersebut dengan kalender even-even budaya dan wisata yang diselenggarakan pemerintah daerah kabupaten dan provinsi. Beberapa permasalahan tersebut adalah permasalahan utama yang akan menjadi target kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan pengabdian tahun 2019 ini akan berfokus pada pengembangan media teknologi informasi yang sudah ada untuk memperluas akses potensi kunjungan wisatawan dan peningkatan kualitas layanan teknologi informasinya.

SOLUSI DAN TARGET

Bila melalui mesin pencari Google diketik “Mangrove Tour”, maka yang muncul teratas dan lebih populer adalah wisata mangrove di Langkawi, Malaysia, dan untuk wisata mangrove di Bintan baru muncul pada halaman keempat hasil pencarian. Wisata mangrove di Langkawi sudah memiliki website sendiri dan cukup informatif. Selain itu wisata mangrove di Langkawi ini juga memiliki halaman (*page*) sendiri pada situs populer para traveller yaitu TripAdvisor. Pada profil di TripAdvisor tersebut, tercatat ada 303 ulasan dengan 90% memberikan komentar sangat bagus dan luar biasa. Selain itu tersedia pula koleksi foto sebanyak 519 foto dari para traveller mengenai objek wisata ini. Ulasan terakhir yang tercatat diberikan pada objek wisata ini adalah pada bulan Agustus 2017.

Dibandingkan dengan wisata mangrove Langkawi, Pengudang Bintan Mangrove belum memiliki media promosi apapun yang dapat diakses melalui internet. Hasil pencarian sebelumnya pada mesin pencari Google hanya mencatat adanya wisata mangrove di Bintan pada halaman keempat hasil pencarian dan itupun hanya bagian dari website bintanresorts.com, dan tidak memberikan informasi apapun mengenai Pengudang. Pada web TripAdvisor pun bila diketik “Pengudang Bintan Mangrove” atau hanya “Bintan Mangrove” pada kolom pencarian, tidak muncul halaman yang terkait dengan wisata mangrove. Beruntung salah satu wisatawan asing yang pernah datang ke wisata mangrove di Teluk Sebung ini menyampaikan testimoninya dalam halaman blog pribadinya (<https://www.journeyera.com/bintan-mangrove-tour/>) yang tercatat pada mesin pencari Google.

Berdasarkan kondisi tersebut, target luaran dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah berupa website khusus untuk Pengudang Bintan Mangrove. Website ini harus informatif, menarik, dan interaktif serta mudah untuk terindeks pada mesin pencari Google. Selain itu Pengudang Bintan Mangrove harus memiliki profil halaman sendiri pada situs populer traveller seperti TripAdvisor, dan akan dilengkapi dengan foto-foto yang menarik bagi para wisatawan. Pemanfaatan teknologi informasi dalam promosi wisata mangrove ini akan dievaluasi dalam perkembangannya khususnya terkait kunjungan website, peringkat pada mesin pencari Google dan jumlah kunjungan wisatawan yang datang. Evaluasi ini akan menjadi studi yang dapat dibahas dan dituangkan dalam artikel ilmiah yang akan diterbitkan pada jurnal pengabdian kepada masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini merupakan koordinasi awal dengan pihak mitra yaitu pengelola Pengudang Bintan Mangrove. Melalui wawancara dengan pihak pengelola diperoleh informasi mengenai pemahaman pengelola terhadap perkembangan teknologi dan pemanfaatannya terhadap kepentingan objek wisata mereka. Pihak pengelola telah memahami pentingnya media promosi berbasis teknologi informasi, hanya saja terkendala dalam pembuatan dan pengelolaannya. Penyebaran promosi selama ini dilakukan hanya sebatas mulut ke mulut dan pemanfaatan media sosial pribadi pengelola seperti Facebook dan Instagram. Hasil dari koordinasi tersebut disepakati kegiatan PkM ini dilakukan untuk meningkatkan jumlah kunjungan dengan menggunakan pemanfaatan teknologi sebagai media promosinya.



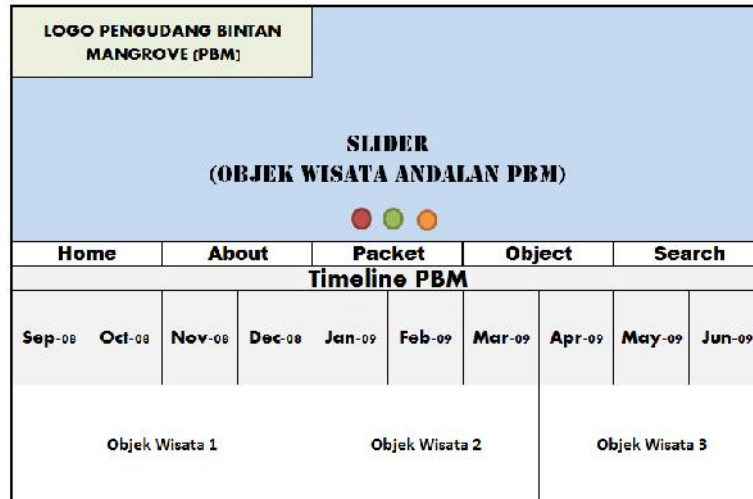
Gambar 1. Koordinasi awal dengan mitra

Peninjauan lokasi objek wisata Pengudang Bintan Mangrove sekaligus dokumentasi untuk konten *website*, situs Traveloka, dan TripAdvisor. Dari hasil tinjauan, Pengudang Bintan Mangrove memiliki beberapa paket wisata yang bisa dimaksimalkan promosinya seperti *tour mangrove*, *snorkeling & barbeque*, *tour* dengan sepeda, mengunjungi objek Batu Junjung, bermalam dibawah 1000 bintang, dan *crazy house of Madun*.

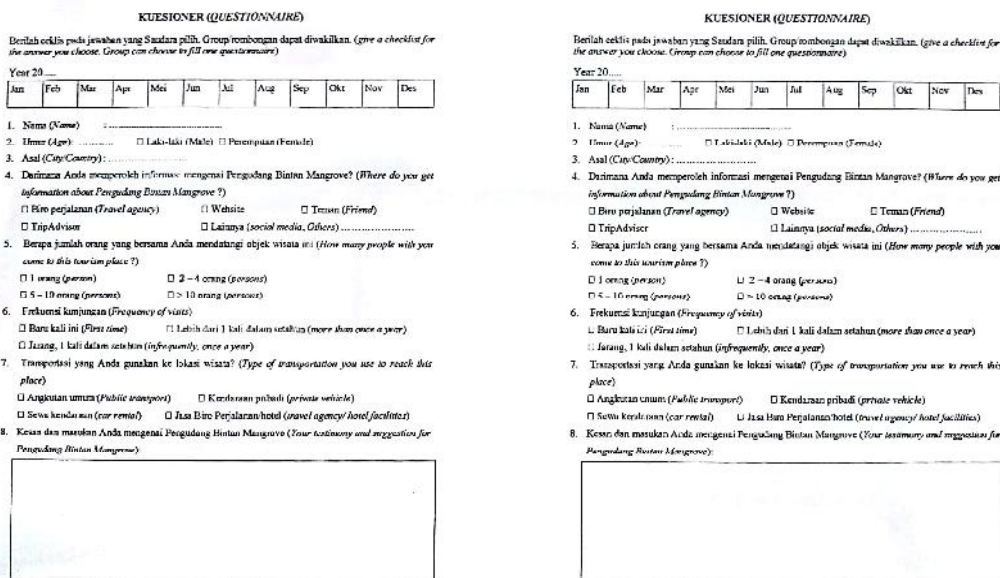


Gambar 2. Peninjauan lokasi

Tim Pelaksana akan memetakan kebutuhan dan melakukan perancangan *website*. Konsep yang akan digunakan pada tampilan *website* yaitu *interactive* dan sederhana dengan mengedepankan tampilan foto objek wisata yang menarik dengan menyederhanakan narasi. Selain itu juga dirancang kuesioner yang nanti akan di masukkan ke dalam *website*. Saat ini, kuesioner berupa kertas yang disediakan.



Gambar 3. Perancangan *website*



Gambar 4. Kuesioner

HASIL DAN LUARAN

Saat ini, *website* sudah dalam tahap pengembangan terhadap penambahan beberapa halaman yang mendukung untuk peningkatan pengelolaan seperti menambah grafik kunjungan.

Give a checklist for the answer you choose. Group can choose to fill one questionnaire

Date *

Age *

Name *

Gender *

Male

Female

City / Country *

Where do you get information about Pengudang Bintang Mangrove? *

Travel Agency

Trip Advisor

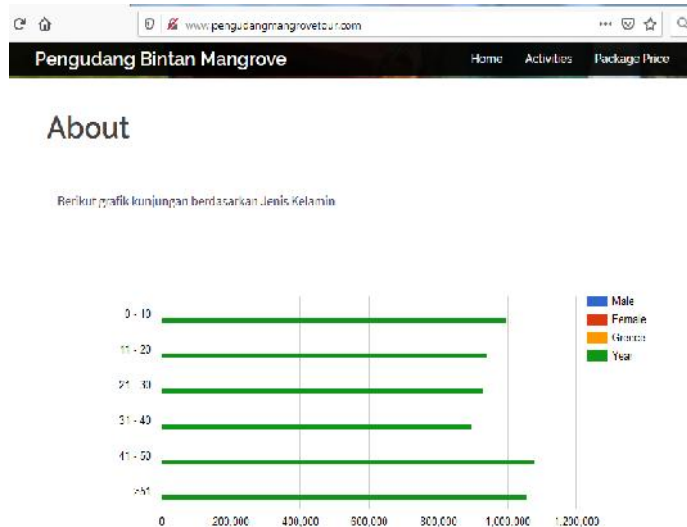
Website

Friend

Social Media

Gambar 5. Implementasi kuesioner

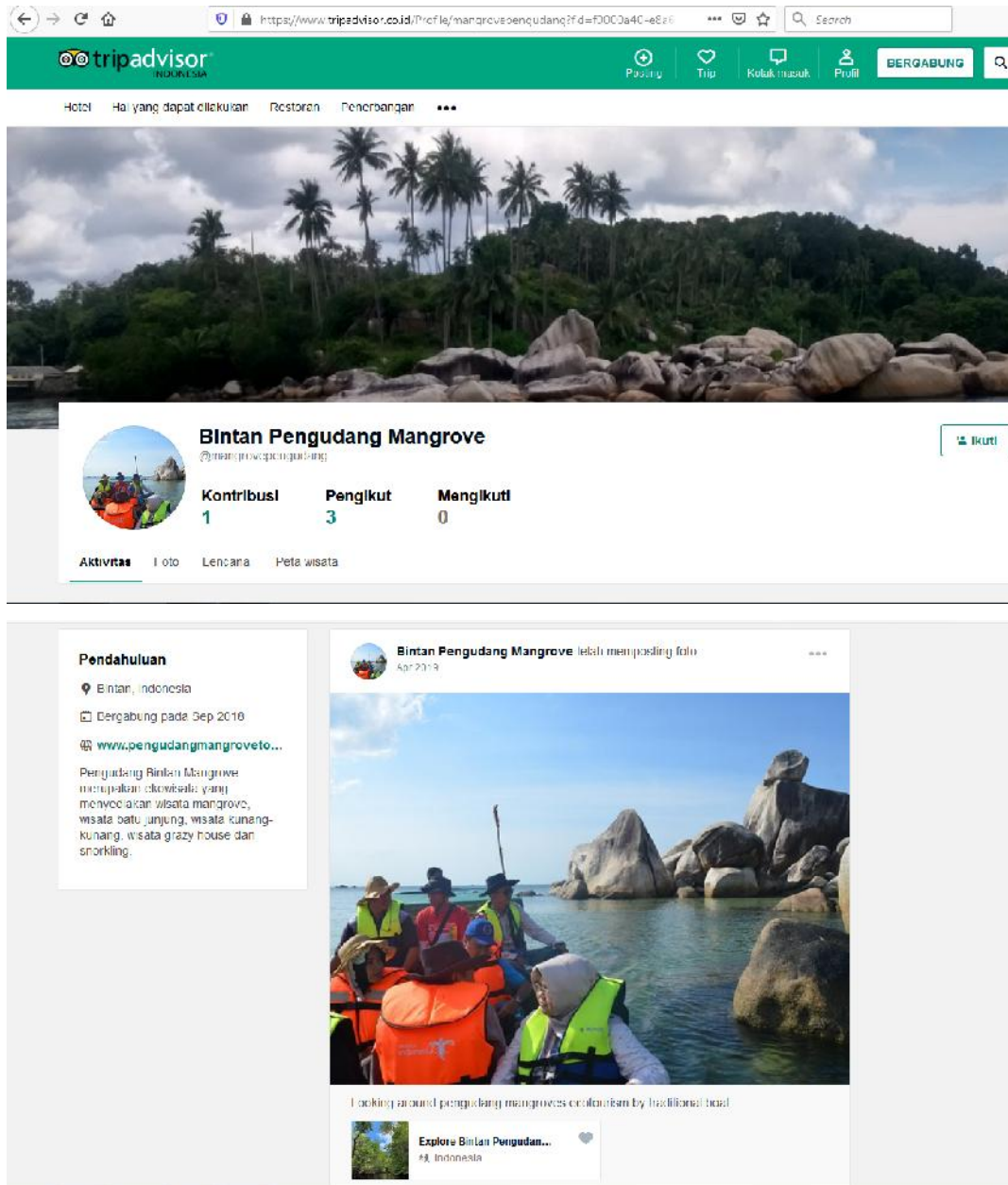
Kuesioner yang sebelumnya masih dalam bentuk tercetak (kertas), di transformasikan kedalam *website*. Disediakan satu laman khusus untuk kuesioner dan dari data yang sudah di masukkan oleh pengunjung akan langsung diolah dan ditampilkan dalam bentuk grafik. Dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Tampilan olahan kuesioner dalam bentuk grafik

Untuk kepentingan pengembangan *website*, dibutuhkan data pengunjung yang kami dapatkan melalui penyebaran kuesioner. Data ini nantinya akan diolah dan ditampilkan dalam bentuk grafik sehingga pengelola dapat melakukan analisis empirik dan menindaklanjutinya demi kemajuan PBM.

Selanjutnya Tim Pelaksana sudah menghubungi pihak Traveloka untuk menawarkan kerjasama dan respon yang didapat cukup baik. Pihak Traveloka telah mengirimkan perjanjian kerjasama untuk dipelajari lebih lanjut oleh pihak pengelola.



Gambar 7. Profil Pengudang Bintan Mangrove di TripAdvisor

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian yang sudah dilakukan berupa perancangan website dan pemetaan kebutuhan serta penawaran kerja sama dengan salah satu situs promosi. Kegiatan ini dapat berjalan dengan baik tanpa kendala yang berarti. Dari hasil diskusi dan wawancara dengan pihak pengelola mulai dari awal koordinasi dan selama pelaksanaan pengabdian, mereka

sangat mengharapkan website untuk memperluas cakupan informasi mengenai objek wisata Mangrove, sehingga dapat meningkatkan jumlah pengunjung dan berimplikasi pada meningkatnya pendapatan masyarakat setempat. Laman *website* sudah berhasil dibangun dan dapat diakses di <http://www.pengudangmangrovetour.com/>. Selain website juga sudah di buat profil objek wisata di TripAdvisor sehingga pengunjung dapat memberikan masukan/tanggapan/rating yang dapat dijadikan acuan dalam tindakan pengembangan selanjutnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Peraturan Daerah Kabupaten Bintan Nomor 5 Tahun 2016 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Tahun 2016-2021.
- Triadi, E., Zulfikar, A., & Idris, F. 2015. Analisis Kesesuaian Ekosistem Mangrove untuk Pengembangan Ekowisata : Studi Kasus Sungai Pengudang Kecamatan Teluk Sebong Kepulauan Riau. jurnal.umrah.ac.id.